

Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Sumiyati

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Pemasaran Universitas Batanghari Jambi

Abstract. *This study aims to analyze whether Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, and Working Capital To Total Asset Ratio have a significant or partial effect on Net Income in the Cement Industry sub-sector on the Indonesia stock exchange for the period 2013-2017. This research uses quantitative descriptive analysis method and qualitative descriptive analysis. The analytical tool of this research is the same as the analytical method, namely multiple linear regression using log. The results of the study show that simultaneously from this study shows the influence of Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, and Working Capital To Total Asset Ratio on Net Profit in the Cement Industry sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Simultaneously with the number of Fitung Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio and Working Caopital To Total Assets Ratio affect the Net Profit in the Cement Industry sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. This is indicated by tcount greater than ttebel ($6.469 > 3.06$) and by comparing the magnitude of the significant level of 0.05 , then $0.001 > 0.05$ means that there can be an Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Laba Bersih. influence between the variables Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio and Working Capital To TotalAssets Ratio to Net Profit in the Cement Industry sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. From the results of the examiners partially, it can be seen that the Current Ratio does not significantly affect Net Profit in the Cement Industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. This right is indicated by the value of $t\ count > t\ table$ ($1,034 < 2,131$). Cash Ratio, does not significantly affect Net Profit in the Cement Industry sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. This right is indicated by the value of $tcount > t\ table$ ($1,633 < 2,131$). Quick Ratio, does not significantly affect Net Profit in the Cement Industry sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. This right is indicated by the value of $tcount > t\ table$ ($0.372 < 2.131$). From the results of the partial testers, it can be seen that the Working Capital To Total Assets Ratio, does not significantly affect Net Income in the Cement Industry sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period.*

Keywords : *current ratio, cash ratio, quick ratio and working capital to total asset ratio to net income*

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan memerlukan manajemen yang mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk seluruh proses kegiatan operasionalnya dalam menyesuaikan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan-tujuannya, perusahaan memerlukan dana. Dana ini bisa berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Manajemen perusahaan yang mengelola dana adalah manajemen keuangan, dalam kegiatannya manajemen keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh dana, mengelola dana, dan mendistribusikan dana dengan tujuan agar mampu memberikan keuntungan atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Sedangkan fungsi manajemen keuangan ini sendiri yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan individual dan kolektif yang dibuat oleh tim manajemen. Setiap keputusan yang diambil akhirnya akan berdampak pada keuangan perusahaan. Pada pokoknya proses mengelola perusahaan melibatkan serangkaian pilihan ekonomi sehingga mengaktifkan sumber keuangan yang mendukung perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau nilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan diperoleh banyak informasi yang dikandung dalam laporan keuangan. Jika informasi yang disajikan secara wajar dan didasarkan pada bukti-bukti yang objektif maka informasi tersebut akan sangat berguna bagi pemilik, manajemen perusahaan, investor, dan siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan.

Kondisi perusahaan yang selalu harus di pantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan rugi laba. Laporan neraca dan laporan rugi laba ini bersifat saling berkaitan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan suatu perusahaan pada priode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama priode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Menurut Riyanto (2004:4) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengolokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengolokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang lebih ditetapkan. Fungsi keuangan memegang peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Sebab dalam fungsi keuangan menyangkut pengelolaan keuangan yang baik, yaitu bagaimana mendapatkan dana serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien, dengan demikian diharapkan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar, karena itu harus ada keseimbangan keuangan yaitu dana yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan keposisi tidak berjalan secara normal. Keadaan demikian memberikan arah bahwa perusahaan sudah mengalami permasalahan keuangan.

Industri semen merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Dengan bertambah pesatnya bisnis industri semen membuat semakin ketat pula persaingan antar industri dalam memperebutkan customer serta mempertahankan pangsa pasar yang ada. Pihak Pemasar dalam memantau kepuasan pelanggan selama ini melihat dari keluhan pelanggan dengan status kepuasan dipengaruhi oleh keluhan konsumen, Keluhan konsumen selama ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan sebuah kepuasan pelayanan semen terhadap pelanggan. Manajemen dan strategi pemasaran yang digunakan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan hanya sebatas puas dan tidak puas. Penentuan status puas dan tidak puas selama ini didasarkan pada keluhan yang dimiliki konsumen yang didapatkan dari aplikasi mobile dengan fitur survey keluhan dimana ketika ada satu keluhan dari berbagai macam keluhan yang ada, sudah menjadi tolak ukur untuk menjadikan status kepuasan tersebut menjadi tidak puas. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang ada di pihak pemasaran. Akibatnya di sisi lain keluhan di suatu kota yang dimonitoring tidak terlihat tingkat keluhan yang perlu diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan pelayanan. Monitoring tingkat kepuasan pelanggan bertujuan untuk memberikan prioritas sebuah kota yang memiliki tingkat kepuasan rendah agar segera diperbaiki pelayanannya, meningkatkan jumlah transaksi pelanggan serta meminimalkan kemungkinan pelanggan beralih ke perusahaan lain dalam permintaan semen. Penentuan kepuasan pelanggan yang tidak strategis hanya akan memperburuk keadaan perusahaan dan merugikan perusahaan. Strategi dalam memperbaiki pelayanan harus dilakukan dengan bijak dan tepat sasaran agar perusahaan dapat mengambil keuntungan secara maksimal sekaligus meningkatkan jumlah transaksi penjualan.

Sistem data mining dapat melakukan pengelompokan data pelanggan pada perusahaan industri semen. Penerapan algoritma Fuzzy C-Means (FCM) dapat membantu menganalisa data mengelompokkan data yang diperoleh dari respon pelanggan dapat menemukan pola karakteristik dan perilaku konsumen yang dapat dijadikan pengetahuan baru dalam proses identifikasi tingkat kepuasan pelanggan. Sedangkan dalam mengurutkan kota berdasarkan tingkat kepuasan pelanggan dibutuhkan metode model fuzzy tani.

Bursa efek adalah pihak yang dimana kegiatannya adalah menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana yang dapat mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan bertujuan untuk memperdagangkan surat berharga mereka.

Peran bursa efek yaitu di dalam kegiatan dipasar modal, tentunya bursa efek ini memiliki peran. Berikut kita akan mempelajari mengenai peran apa saja yang dimiliki oleh bursa efek, diantaranya :

1. Menyediakan semua sarana perdagangan efek.
2. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
3. Mengupayakan likuiditas instrumen.
4. Mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa, seperti kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar dan insiden trading.
5. Menyebarkan informasi bursa.
6. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

Kewajiban bursa efek, bursa efek ini juga memiliki kewajiban yang harusnya di taati dan dipenuhi sebagai pihak yang menyediakan sarana perdagangan efek. Kewajiban tersebut diantaranya :

1. Menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, kesepadanan efek, kliring dan menyelesaikan transaksi bursa.
2. Memiliki suatu pemeriksa.

Industri semen adalah hasil industri dari paduan bahan baku, batu kapur atau gamping sebagai bahan utama dan lempung, tanah liat atau bahan pengganti lainnya hasil akhir berupa padatan berbentuk bubuk atau bulk, tanpa memandang proses pembuatannya, yang mengeras atau membantu pada pencampuran dengan air. Semen merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk merekat, melepas, membuat beton.

Perusahaan industri penghasil bahan baku sektor semen.

Daftar saham perusahaan publik/ emiten sektor semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi sub sektor :

1. Sub Sektor Semen Bahan baku

2. Sub Sektor Semen Batu Kapur
3. Sub Sektor Semen Tanah Liat
4. Sub Sektor semen Lainnya

Dan dalam penelitian ini penulisan memilih Sub Sektor Bahan Baku sebagai objek penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor semen, merupakan satu kategori perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian karena dari beberapa tahun terakhir meningkat dalam berbagai aspek salah satunya adalah aspek keuangan dan operasional perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan pendanaan karena harga bahan baku naik, yang disebabkan oleh kebijakan manajemen yang dirasa lambat dalam melakukan diversifikasi dalam membacapasar dan ada juga sebagian perusahaan bahan baku yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir ini, dan dilihat dari profit perusahaan dari tahun ketahun tidak sedikit ada perusahaan-perusahaan mengalami kenaikan profit selama 5 tahun terakhir maka dari itu penelitian memilih perusahaan bahan baku yang fluktuasi kenaikan profit sebagai objek penelitian.

Sample perusahaan bahan baku yang terdaftar di BEI yang digunakan penelitian untuk diteliti adalah 4 perusahaan dari 6 perusahaan sesuai dengan karakteristik penentuan sample.

1. INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)
2. SMCB (Holcim Indonesia Semen Cibinong Tbk)
3. SMGR (Semen Indonesia Tbk)
4. WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Jenis data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Syekh, 2011:5). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Industri Semen berupa data mengenai Laba bersih setelah pajak, total aktiva, penjualan, modal kerja dan hutang.

Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Industri Semen Indonesia 2013-2017.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Libray Research*). Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan (*Libray Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data..

Alat Analisis

Secara general ada dua macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu, analisis data secara kualitatif, analisis data secara kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafil, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian penafsiran. Sedangkan analisis data secara kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Metode analisis menurut Istijanto terdiri atas satu dan metode untuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sebagai berikut :

a. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terdapat masalah yang dihadapkan perusahaan. (Istijanto, 2009:45).

b. Metode kualitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi, (Istijanto, 2009:4)

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk regresi linier berganda dan untuk mengukur tingkat likuiditas dan rumusnya.

Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera Test. Dalam software EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai ChiSquare tabel. Uji JB didapat dari histogram normality. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal Jika hasil dari JB hitung > Chi Square tabel, maka H₀ ditolak Jika hasil dari JB hitung < Chi Square tabel, maka H₀ diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2005:91). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Salah satu teknik untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Centered VIF melalui tabel output Coefficient diagnostic VIF dengan program EViews. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi non multikolinieritas apabila nilai Centered VIF berada di bawah 5.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut. (Algifari, 2000):

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Ghozali (2018: 137). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun penggunaan metode analisis linier berganda dapat digunakan untuk memutuskan bagaimana pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Seperti menurut Syekh (2011:96) bahwa : “ pada regresi berganda pada variabel (Y) disebabkan atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas variabel *independen*”. Persamaan regresi berganda sesuai dengan penelitian, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari (Sugiyono, 2010:275) sebagai :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_4 + e$$

Keterangan :

Y = Laba bersih

b = koefisien Regresi

a = konstanta

X₁ = *current ratio*

X₂ = *cash ratio*

X₄ = *Quick ratio*

X₄ = *Working capital To Total Asset Ratio*

e = error

besaran satuan Likuiditas 0,05% dan besaran satuan laba bersih adalah Rp sehingga data harus di logaritmanakan terlebih dahulu maka persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Log } Y_t = a + b_1 \log X_{1t} + b_2 \log X_{2t} + b_3 \log X_{3t} + b_4 \log X_4$$

C. Penguji Hipotesis

1) Uji F

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara likuiditas terhadap laba bersih pada Industri Semen periode 2013 – 2017 dengan urutan sebagai berikut : (Sunyoto, 2012 : 140)

1. Membuat rumus hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh signifikan likuiditas secara simultan terhadap laba bersih.

Hi : ada pengaruh signifikan likuiditas secara simultan terhadap laba bersih

2. Tentukan tingkat signifikasinya 0,05 (dengan uji dua arah $\alpha/2$)

3. Kriteria pengujian

Jika F hitung < F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung > F tabel maka Ho M

diterima

2). Uji t

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara likuiditas terhadap laba bersih pada Industri Semen periode 2013 – 2017 dengan urutan sebagai berikut : (Suryoto, 2012 : 140).

1. Membuat rumus hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh signifikansi secara parsial likuiditas terhadap laba bersih

Hi : ada pengaruh signifikansi secara Parsial likuiditas terhadap laba bersih

2. Tentukan tingkat signifikasinya 0,05 (dengan uji dua arah $\alpha/2$)

Kriteria pengujian

Jika F hitung < F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung > F tabel maka Ho diterima

3). Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang di testimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi testimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat di terangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara dapat diterapkan oleh X. Dengan kata lain $R^2 = 1$, maka semua pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di temukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

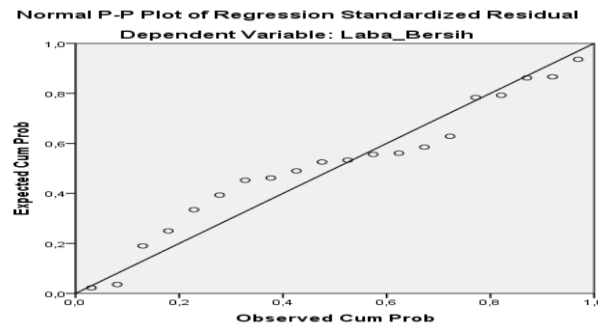
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik hestograf dan normal *probabilityplot* ditunjukkan sebagaiberikut:



Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probabilityplot*, yakni: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normal. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari garis histogram dan normal *probabilityplot* pada gambar diatas terlihat bahwa grafik p-p plot diatas memperlihatkan titik menyebar disekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LOG_CR	,223	4,476
LOG_Cash	,261	3,826
LOG_QR	,717	1,395
LOG_WCT	,726	1,378
O		

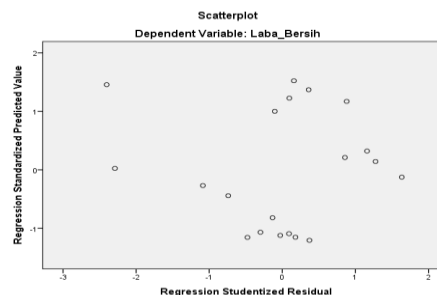
a. Dependent Variable: LOG_Laba Bersih

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yaitu *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Total Assets Ratio* yang saling berhubungan secara linear.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam satu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apakah nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas. Dari hasil penelitian tabel 4.2 terlihat nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki *VIF* lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* berikut ini :



Dari uji heteroskedastisitas yakni : (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar dibawah angka nol secara tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model ini layak dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 ^a	,633	,535	,68243	2,023

a. Predictors: (Constant), LOG_WCTO, LOG_QR, LOG_Cash, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_Laba Bersih

tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa variabel laba bersih memiliki nilai tabel DW = 2,023 menunjukkan tidak ada autokorelasi yakni nilai DW terletak di antara 1,55 - 2,46, atau DW lebih besar dari 1,55 dan lebih kecil dari 2,46 ($1,55 < 2,023 < 2,46$).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengelolaan data menggunakan software SPSS 20 dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,356	3,710	
	LOG_CR	-1,007	,974	-,342
	LOG_Cash	,694	,425	,500
	LOG_QR	-,257	,691	-,069
	LOG_WCTO	-,108	,412	-,048

a. Dependent Variable: LOG_Laba Bersih

Dari hasil tabel pengolahan data maka didapatkan nilai-nilai koefisien seperti pada tabel diatas. Dari nilai-nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,356 + (1,007) X_1 + 0,694 X_2 + (0,257)X_3 + (0,108) X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X₁ = *Current ratio*

X₂ = *Cash ratio*

X₃ = *Quick ratio*

X₄ = *Working capital To Total Asset Ratio*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,356 memberikan arti bahwa apabila *Current ratio*(X₁), *Cash ratio*(X₂), *Quick ratio* (X₃), *Working capital To Total Asset Ratio* (X₄) = 0, maka laba bersih (Y) secara konstanta bernilai 3,356.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current ratio*(X₁) sebesar (1,007) ,memberikan arti bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika *Current ratio* (X₁) menurun sebesar 1%, maka Laba Bersih menurun (1,007%).
3. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X₂) sebesar 0,694,memberikan arti bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih.Hal ini menunjukkan jika *Cash Ratio* (X₂) menurun sebesar 1%, maka Laba Bersih menurun 0,694%.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (X₃) sebesar (0,257) memberikan arti bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih.Hal ini menunjukkan jika *Quick Ratio* (X₃) menurun sebesar 1%, maka Laba Bersih menurun (0,257%).
5. Nilai koefisien regresi variabel *Working capital To Total Asset Ratio* (X₄) sebesar + (0,108) memberikan arti bahwa *Working capital To Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan jika *Working capital To Total Asset Ratio* (X₄) menurun sebesar 1%, maka Laba Bersih menurun + (0,108%)

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut ini hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 20 :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,052	4	3,013	6,469	,003 ^b
	Residual	6,986	15	,466		
	Total	19,037	19			

a. Dependent Variable: LOG_Laba Bersih

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 6,469 dengan membandingkan Ftabel dengan taraf signifikan Ftabel $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3, dan derajat bebas penyebut 15, didapat Ftabel sebesar 3,06. Sehingga Fhitung lebih besar dari Ftabel ($6,469 > 3,06$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2) dan *Quick Ratio* (X3), *Working Capital To Total Asset Ratio* (X4) secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Uji t

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Quick Ratio* (X3), dan *Working Capital To Total Asset Ratio* (X4) terhadap Laba Bersih (Y). Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh uji t sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,356	3,710		,905	,380
	LOG_CR__	-1,007	,974	-,342	-1,034	,318
	LOG_Cash	,694	,425	,500	1,633	,123
	LOG_QR	-,257	,691	-,069	-,372	,715
	LOG_WCTO	-,108	,412	-,048	-,263	,796

a. Dependent Variable: LOG_Laba Bersih

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2) dan *Quick Ratio* (X3), *Working Capital To Total Asset Ratio* terhadap Laba Bersih (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 4.5.

Dengan nilai Ftabel $\alpha = 0,05$ dan $df = 15$ maka nilai t tabel sebesar 2,131. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan t tabel. Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *Current Ratio* (X1).
 Nilai thitung variabel *Current Ratio* (X1) sebesar (1,034) dan t tabel sebesar 2,131. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari t tabel , maka H_0 diterimadan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* (X1) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pengujian hipotesis ketiga secara parsial , *Cash Ratio* (X2).
 Nilai thitung variabel *Cash Ratio* (X2) sebesar 1,633 dan t tabel sebesar 2,131. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih besar dari t tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan

antara variabel *Cash Ratio* (X2) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *Quick Ratio* (X3). Nilai thitung variabel *Quick Ratio* (X3) sebesar (0,372) dan ttebel sebesar 2,131. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari ttebel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Quick Ratio* (X3) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, *Working Capital To Total Assets Ratio* (X4). Nilai thitung variabel *Working Capital To Total Assets Ratio* (X4) sebesar (0,263) dan ttebel sebesar 2,131. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari ttebel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Working Capital To Total Assets Ratio* (X4) terhadap Laba Bersih (Y) pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4. Koefisien Determinan

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada *summary* berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,633	,535	,68243

a. Predictors: (Constant), LOG_WCTO, LOG_QR, LOG_Cash, LOG_CR

b. Dependent Variable: LOG_Laba Bersih

Koefisien korelasi antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah 0,796, artinya terdapat hubungan yang erat antara *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dari hasil pengujian korelasi maka diperoleh *R square* besar 0,633 angka ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* mampu menjelaskan Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 63,3% dan 36,7% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* terhadap Laba Bersih secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan thitung lebih besar dari ttebel ($6,469 > 3,06$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,001 > 0,05$ berarti dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dari hasil hipotesis yang dilakukan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R sebesar 0,633. Artinya *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sebesar 63,3% dan 36,7% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

2. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Working Capital To Total Assets Ratio* terhadap Laba Bersih secara Parsial.

1. Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hak ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,034 < 2,131$).
2. Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa *Cash Ratio*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hak ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,633 < 2,131$).
3. Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa *Quick Ratio*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hak ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,372 < 2,131$).
4. Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa *Working Capital To Total Assets Ratio*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada sub sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hak ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,263 < 2,131$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Quick Ratio* (X_3) dan *Working Capital To Total Assets Ratio* (X_4) secara bersama-sama terhadap Laba bersih (Y). Keempat variabel Likuiditas tersebut dapat menjelaskan sebesar 15% perubahan laba bersih (LB) pada Industri Semen Periode 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1), terhadap laba bersih (Y) *Cash Ratio* (X_2), terhadap laba bersih (Y), *Quick Ratio* (X_3) terhadap laba bersih (Y) dan *Working Capital To Total Assets Ratio* (X_4) tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y). pada Industri Semen Periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, 2005, *Manajemen keuangan*, BPEUI, Jakarta
- Fahmi, Irham, 2013, *Analisis laporan keuangan*, ALFABETA, Bandung.
- Harahap, Sofyan 2005, *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama PT. Raja Grafindo persada.
- Hartono Harjito, 2010, *Manajemen keuangan*, Ekonisia Yogyakarta.
- Haryono, 2010, *Manajemen keuangan 1*, PT. Raja Grafindo Pustaka Utama, Jakarta
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, YKPN : Yogyakarta.
- Lee Liang Oey, 2002, *Pengertian manajemen*, Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lely, Tiana, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Balai Pustaka, Jakarta
- Mamduh Hanafi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Manulang, 2011, *Pengantar Manajemen*, PT, Reneka Putra, Jakarta
- Munawir.S, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, AMP YKPM, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perubahan edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Raharjo, 2011, *Pengantar Manajemen Keuangan 1*, Alfabeta, Bandung
- Sawir.A, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*, ALFABETA. Bandung.
- Skousen, 2009, *Manajemen Keuangan 1*, PT. Raja Grafindo Utama, Jakarta
- Siswanto, 2006, *Pengantar Manajemen*, PT. Bumi Aksara ; Jakarta.
- Surmarso, 2004, *Analisis Keuangan*, PT. Reneka Utama, Jakarta
- Suryonto, Danang, 2013, *Metode Penelitian Akuntansi*, PT. Rafika Aditama, Bandung
- Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan*, EKONSIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Syahrul, Azam, 2002, *Manajemen Keuangan*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Tampubolon, Toni 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, PT. Pelita Ilmu, Jakarta.
- Wawan Hermanto, muhamudin. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Profit Mergin Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. Vol.4.No.1. ISSN 2337-912X.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wibowo, 2013, *Pengantar Manajemen*, PT. Buku Kita, Yogyakarta.
- Masril, Pengaruh Likuiditas, dan Size terhadap kebijakan dividen dengan laba bersih sebagai moderate (Perusahaan Manufaktur di BEI 2011-2015).
- Wilujajen, 2006, *Analisis Keuangan*, BPEUI, Jakarta.

Yusriwati, 2012, *Pengaruh likuiditas solvabilitas terhadap laba PT. Unilever Indonesia*, Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

M,Hendy, 2008 *Tanya Jawab Pasar Modal* [http : //nanangbudianas. Blogspot.com/2013/02/pengertian dan jenis-jenis saham.html](http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-saham.html).

. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx>